
Pentingnya Peran Khotbah Kebangunan Rohani dalam Jemaat Masa kini

Kezia Nonce Grace Yulia Respatya¹

kezianonce@gmail.com

Ayub Sugiharto²

sugihartoayub@gmail.com

Abstract

Spiritual development is an important element in the journey of the Christian faith, especially through sermons that are able to awaken the spiritual spirit of the congregation and renew their commitment to God. This article discusses the role of revival preaching strategies in the context of today's church, which is weak against the challenges of technological development, secularization, and individualism. Using qualitative descriptive research methods and a literature study approach, this research examines how revival sermons play a role in restoring the church's vision and mission, fostering a spirit of service, and strengthening the congregation's faith commitment. With a focus on delivering powerful, relevant, and contextual sermons, this research highlights the impact of transformational preaching on the spiritual lives of individuals and the church community as a whole. This research also explores various theological and sociological views regarding the relevance of revival preaching in the modern era, as well as the importance of prayer and transformational leadership in the spiritual growth of people. The research results show that revival sermons not only bring repentance and spiritual awareness, but also play a significant role in strengthening unity and service in the church.

Keywords: *Sermons, Spiritual Revival, Contemporary Congregations*

Abstrak

Kebangunan rohani merupakan elemen penting dalam perjalanan iman Kristen, khususnya melalui khotbah yang mampu membangkitkan semangat rohani jemaat dan memperbarui komitmen kepada Tuhan. Artikel ini membahas peran strategis khotbah kebangunan rohani dalam konteks gereja masa kini, yang dihadapkan pada tantangan perkembangan teknologi, sekularisasi, dan individualisme. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji bagaimana khotbah kebangunan rohani berperan dalam memulihkan visi dan misi gereja, menumbuhkan semangat pelayanan, serta memperkuat komitmen iman jemaat. Dengan fokus pada penyampaian khotbah yang kuat, relevan, dan kontekstual, penelitian ini menyoroti dampak transformasional khotbah terhadap kehidupan rohani individu maupun komunitas gereja secara keseluruhan. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai pandangan teologis dan

¹ STT Berita Hidup

² STT Berita Hidup

sosiologis terkait relevansi khotbah kebangunan rohani di era modern, serta pentingnya doa dan kepemimpinan transformasional dalam pertumbuhan spiritual jemaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa khotbah kebangunan rohani tidak hanya membawa pertobatan dan kesadaran spiritual, tetapi juga berperan signifikan dalam memperkuat kesatuan dan pelayanan dalam gereja.

Kata Kunci: Khotbah, Kebangunan Rohani, Jemaat Masa Kini

PENDAHULUAN

Kebangunan Rohani adalah salah satu aspek kehidupan yang paling penting dalam gereja masa kini.³ Khotbah kebangunan rohani merupakan salah satu elemen penting dalam perjalanan iman Kristen, terutama dalam membangkitkan semangat rohani jemaat dan memperbaharui komitmen mereka kepada Tuhan. Sejak masa gereja mula-mula, khotbah yang penuh inspirasi dan penuh kuasa Roh Kudus sering kali menjadi katalisator bagi terjadinya kebangunan rohani yang besar, baik secara pribadi maupun kolektif. Khotbah semacam ini tidak hanya menggerakkan jemaat untuk bertobat dan menghidupi kembali nilai-nilai Kristen, tetapi juga menumbuhkan semangat pelayanan yang lebih mendalam. Seiring berjalannya waktu, kebangunan rohani tidak lagi terbatas pada peristiwa sejarah tertentu, tetapi terus relevan dalam membentuk karakter dan arah gereja, termasuk di dalam konteks jemaat masa kini.

Dalam era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi, sekularisasi, dan materialisme, jemaat menghadapi berbagai tantangan yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Kehidupan yang semakin individualis dan tergerusnya nilai-nilai spiritual sering kali membuat jemaat kehilangan fokus pada tujuan utama iman mereka. Dalam kondisi seperti ini, khotbah kebangunan rohani berperan penting dalam memulihkan visi dan misi gereja, menyalakan kembali semangat pengabdian, serta memanggil jemaat untuk kembali kepada esensi iman Kristen. Melalui khotbah-khotbah yang kuat, relevan, dan kontekstual, kebangunan rohani diharapkan tidak hanya terjadi dalam kehidupan individu, tetapi juga membawa perubahan yang signifikan dalam komunitas gereja secara keseluruhan. Tentu saja ini bukan tugas mudah yang dapat dilakukan oleh sembarang orang. Khotbah yang berkuasa harus disampaikan para pengkhotbah yang dipilih dan dipakai oleh

³ Pdt. Dr. Yohanes Surya, "Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Membangun Kesatuan Di Dalam Jemaat Pada Zaman Modern," *Jurnal Teologi Praktis* 3 (2020): 78–91.

Allah secara khusus untuk menyampaikan pesan-Nya kepada jemaat.⁴ Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi kembali bagaimana khotbah kebangunan rohani dapat tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Dengan mempertimbangkan aspek teologis, homiletis, dan sosiologis, khotbah-khotbah tersebut harus mampu menjawab tantangan yang dihadapi jemaat masa kini, tanpa kehilangan inti dari pesan rohani yang disampaikan.

Dalam penelitian berjudul *Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas dan Kuantitas*, Beni Chandra Purba menuliskan bahwa kebaktian adalah salah satu faktor terpenting yang membawa pertumbuhan jumlah anggota jemaat dan perkembangan kerohanian jemaat. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendeta perlu melakukan berbagai usaha dalam memberikan pengajaran mendalam tentang kebangunan rohani baik melalui ceramah maupun khotbah serta pengajaran lainnya.⁵ Ini menunjukkan bahwa khotbah masih mempunyai peran penting bagi pertumbuhan jemaat masa kini. Dalam karya tulis berjudul *Deskripsi tentang Khotbah yang Berkuasa secara Alkitabiah*, Mortan Sibarani mengemukakan tentang peran khotbah yang berkuasa itu akan membawa pendengar untuk mendengar, memperhatikan, dan melakukan firman Allah sehingga kehidupan rohani mereka bertumbuh, karena khotbah merupakan inti dalam kebaktian yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan jemaat.⁶ Terry Kadarisman juga menuliskan dalam karya tulisnya yang berjudul “*Dampak Khotbah masa kini bagi Pertumbuhan Iman jemaat di GKI Pondok Indah*” bahwa khotbah yang disampaikan telah memberikan pemahaman terkait kebenaran Alkitab dan mendorong penerapan kebenaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui pengupasan konteks setiap nats-nats yang disampaikan, sehingga khotbah bersifat aplikatif bagi jemaat.⁷ Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk meneliti tentang pentingnya peran khotbah kebangunan rohani bagi jemaat masa kini yang membawa iman jemaat semakin bertumbuh. Tulisan ini akan membahas peran strategis khotbah kebangunan rohani dalam membangkitkan kembali semangat dan komitmen jemaat, serta bagaimana pendekatan baru dalam penyampaian khotbah dapat

⁴ Ayub Sugiharto and Kezia Putri Widyanti, “PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL,” *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i2.143>.

⁵ Beni Chandra Purba, “Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas,” *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74.

⁶ Mortan Sibarani, “Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah,” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 83–96.

⁷ Terry Kadarisman, “DAMPAK KHOTBAH MASA KINI BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT DI GKI PONDOK INDAH,” *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 7, no. 2 (October 2021): 110–19, <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v7i2.71>.

memberikan dampak yang lebih mendalam dan transformasional bagi kehidupan rohani gereja di zaman modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif, di mana kajian dilakukan untuk menguraikan secara teoritis dan praktis mengenai pentingnya peran khotbah kebangunan rohani dalam jemaat masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, dengan mengumpulkan data-data dari referensi-referensi bacaan yang relevan, seperti buku, artikel, dan jurnal teologi, yang menjelaskan dampak khotbah kebangunan rohani terhadap kehidupan rohani jemaat. Selain itu, peneliti juga mengaitkan hasil kajian literatur dengan fakta-fakta yang ada di lapangan, yaitu fenomena kebangunan rohani dalam gereja-gereja masa kini, melalui observasi non-partisipatif dan dokumentasi. Hasil pengumpulan data ini digunakan untuk menganalisis peran khotbah dalam membangkitkan spiritualitas jemaat, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja, serta memfokuskan kembali kehidupan rohani mereka kepada Tuhan. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana khotbah kebangunan rohani dapat berperan sebagai alat transformasi spiritual dalam kehidupan jemaat di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khotbah Kebangunan Rohani

Pengertian Khotbah Kebangunan Rohani

Berkhotbah adalah salah satu kegiatan yang sudah lazim dalam aktivitas yang terkait dengan gereja. Oleh karena itu, berkhotbah merupakan hal yang sangat penting dan memiliki signifikansi yang besar. Para pengkhotbah pada masa awal jemaat Kristen biasanya menyebut ceramah mereka sebagai perbincangan dengan orang-orang. Oleh karena itu, homiletika berarti kemampuan seseorang dalam menyampaikan Firman Tuhan. Akan tetapi seorang hamba Tuhan dalam menyampaikan khotbahnya tidak mudah diperoleh begitu saja seperti ilmu atau keterampilan lainnya. Sekadar menghafal beberapa prinsip tidak cukup untuk menjadi ahli dalam berkhotbah, karena tujuan utama dari seseorang berkhotbah adalah agar Firman yang disampaikan kepada jemaat atau siapapun yang belum mengenal Tuhan Yesus, dapat mengimani serta percaya dan taat kepada Tuhan dan menyerahkan hidup serta jiwa mereka kepada Tuhan. Namun, menurut penulis, berkhotbah bukan hanya tentang

menyampaikan inspirasi Firman Tuhan kepada jemaat atau mentransfer pengetahuan Firman Tuhan, tetapi seorang pengkhotbah harus memiliki kecerdasan dan keterampilan baik dalam ilmu berkhotbah maupun dalam menerapkan imajinasi dari Alkitab yang diajarkan sehingga dapat dimengerti oleh jemaat. Karena keyakinan kita tentang apa yang kita dengar dari pengkhotbah akan memengaruhi cara kita menjalankannya dalam kehidupan. Berkhotbah memberikan keyakinan dari inti iman karena isi khotbah merupakan kebenaran yang berasal dari Firman Tuhan.”⁸

Sedangkan kebangunan rohani adalah berasal dari dua suku kata “bangun dan roh”. Kebangkitan berasal dari bahasa Yunani yaitu “anastasis” yang memiliki arti bangkit; berdiri. Kata “kebangunan” berarti bangkit kembali, sedangkan “rohani” berkaitan dengan hal-hal yang bersifat spiritual atau berkaitan dengan Tuhan.⁹ Kebangunan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sama arti dengan kebangkitan, menjadi sadar. Sedangkan Rohani berkaitan dengan roh, sifat-sifat rohani.¹⁰ Dalam bahasa Inggris, *revival* berarti kembali. Istilah ini menunjukkan bahwa kuasa tangan Tuhan Yesus turut bekerja, menjamah, dan berkarya di tempat-tempat yang ditunjukkan dengan semangat penginjilan yang dikobarkan, dengan maksud agar penuaian jiwa yang besar dapat terjadi untuk kemuliaan nama Tuhan semata, kebangkitan rohani sangat penting dan harus dirasakan oleh setiap gereja Tuhan. Khotbah ini berfokus pada menyadarkan jemaat akan pentingnya hubungan mereka dengan Tuhan, terutama saat mereka mengalami penurunan rohani akibat pengaruh dunia atau masalah hidup. Pengkhotbah biasanya mengajak jemaat untuk bertobat, memperkuat komitmen kepada Kristus, dan kembali berfokus pada Tuhan.

Jadi, khotbah kebangunan rohani adalah Khotbah kebangunan rohani bertujuan menggerakkan hati jemaat agar hidup mereka berubah, lebih dekat dengan Tuhan, dan lebih giat dalam melayani. Calvin menekankan bahwa khotbah merupakan kombinasi ajaran Alkitab dan iman, berperan penting dalam mempertahankan iman jemaat dan mendorong pertumbuhan rohani yang berpusat pada Kristus.¹¹

⁸ Andreas Rudy Hartono, “Kajian Teoretik Penelitian Khotbah” 2, no. 1 (2022): 2.

⁹ Siskawaty dan Benget Parningotan, “Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari,” *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1–10.

¹⁰ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993).

¹¹ Jansakti Sadu Saly and Hasahatan Hutahaeen, “PENGARUH KHOTBAH DALAM IBADAH MINGGU TERHADAP KEDEWASAAN IMAN JEMAAT DI GKSI MERAUKE,” *Jurnal Teologi Kristen* 2 (2020): 14–16.

Latar Belakang Pentingnya Khotbah Kebangunan Rohani

Di zaman modern ini, banyak jemaat menghadapi tantangan besar yang mempengaruhi kehidupan rohani mereka. Tekanan hidup, ketergantungan pada teknologi, serta berbagai godaan duniawi membuat banyak orang kehilangan fokus dalam kehidupan iman mereka. Sebuah survei oleh Barna Group, yang meneliti kebiasaan rohani di era digital, menunjukkan bahwa lebih dari 50% generasi milenial lebih banyak menghabiskan waktu di media sosial dibandingkan untuk kegiatan rohani, seperti membaca Alkitab atau berdoa. Hal ini menegaskan pentingnya khotbah kebangunan rohani yang mampu menjangkau jemaat, terutama generasi muda, yang kehidupannya sangat dipengaruhi oleh dunia digital. Khotbah kebangunan rohani tidak hanya menjadi sarana untuk mengingatkan jemaat akan hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan hati jemaat agar sadar dan bangkit dari kehidupan rohani yang mulai stagnan. Banyak jemaat yang terbiasa dengan rutinitas ibadah formal tanpa kedalaman rohani. Menurut penelitian oleh Finney Charles G. dalam bukunya *Power Passion & Prayer*, khotbah yang kuat dan emosional sering kali menjadi pemicu utama bagi perubahan rohani dalam jemaat, terutama ketika jemaat diajak untuk berefleksi dan bertobat.¹²

Fenomena ini juga terlihat dalam kebangkitan gerakan spiritual di dunia digital, seperti kampanye FaithChallenge di platform TikTok yang mengajak anak muda untuk berbagi kesaksian iman mereka melalui video pendek. Kampanye ini menunjukkan bahwa banyak orang haus akan kebangunan rohani, dan hal ini harus ditanggapi oleh gereja dengan memberikan khotbah-khotbah yang relevan dan menyentuh hati jemaat. Dalam konteks sosial yang terus berubah, terutama di tengah kemajuan teknologi dan media sosial, khotbah kebangunan rohani memainkan peran penting dalam mengembalikan fokus jemaat kepada Tuhan. Khotbah ini mengingatkan jemaat bahwa hidup mereka bukan hanya untuk kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk melayani Tuhan dengan sepenuh hati. Hal ini penting karena gaya hidup modern sering kali membuat orang lupa akan nilai-nilai rohani. Penelitian oleh Johannes Angkawijaya menunjukkan bahwa kebangunan rohani dalam gereja dapat berdampak signifikan pada pertumbuhan spiritual dan komitmen jemaat, khususnya di kalangan generasi muda yang lebih terpengaruh oleh budaya sekuler. Selain itu, khotbah kebangunan rohani juga memiliki dampak yang besar dalam memperkuat kesatuan jemaat. Seperti yang dicatat oleh Pdt. Dr. Yohanes Surya dalam *Jurnal Teologi Praktis*, khotbah yang menggerakkan hati jemaat dapat mempererat hubungan antaranggota jemaat, menciptakan

¹² Zulkisar Pardede, "Pengaruh Khotbah Bagi Gereja Masa Kini," n.d., 123–30. 240-255.

semangat persatuan, dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelayanan. Ini menjadi penting dalam konteks zaman sekarang, di mana individualisme sering kali menghambat kekuatan komunitas gereja. Secara keseluruhan, latar belakang pentingnya khotbah kebangunan rohani adalah karena khotbah ini menjadi salah satu sarana utama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi gereja di zaman modern. Dengan menyentuh hati jemaat, terutama generasi muda, khotbah ini tidak hanya mengembalikan semangat iman, tetapi juga mendorong jemaat untuk menjadi lebih berani dalam menjalankan panggilan mereka sebagai pengikut Kristus.¹³

Peran Khotbah dalam Kebangunan Rohani

Khotbah memainkan peran penting dalam kebangunan rohani karena melalui khotbah, pesan Tuhan disampaikan dengan jelas dan relevan kepada jemaat. Khotbah yang kuat dapat menggerakkan hati dan pikiran jemaat untuk bertobat dan memperbarui iman mereka. Khotbah adalah sarana utama untuk menyampaikan firman Tuhan. Seperti dalam kasus Pentakosta dan kebangunan rohani di zaman Yosia, penyampaian firman Tuhan yang otentik dan penuh kuasa dapat membawa kesadaran dan pertobatan. Khotbah yang bersemangat dan penuh gairah dapat membangkitkan emosi dan motivasi jemaat. Charles Finney, seorang pengkhotbah terkenal dalam Kebangunan Rohani Besar Kedua, dikenal karena khotbah-khotbahnya yang emosional dan menggerakkan banyak orang untuk bertobat.¹⁴ Khotbah juga berfungsi untuk mengajar dan membina jemaat dalam kebenaran iman Kristen. Kebangunan rohani tidak hanya tentang pertobatan, tetapi juga tentang pertumbuhan dalam iman dan kedewasaan rohani. Menurut Tafonao dalam penelitiannya faktor utama dalam membangun kerohanian terhadap jemaatnya adalah ketika gembala atau pendeta dapat mendampingi jemaat dengan baik. Disebutkan bahwa pengaruh fungsi gembala sebagai pengajar memiliki dampak yang signifikan bagi pertumbuhan rohani jemaat-jemaat.¹⁵ Secara Alkitabiah gembala atau pendeta, memiliki tugas serta mendampingi jemaat-jemaat, serta membawa mereka mengalami pertumbuhan secara rohani. Dalam menyampaikan khotbah seorang pendeta memiliki jiwa sebagai pendidik sehingga dapat membimbing setiap jemaat-jemaat kepada pencapaian tingkat kedewasaan

¹³ Fredrikus Djelahu Maigahoaku Jehaut, Rikardus, "GEREJA, ERA DIGITAL DAN LAYANAN ROHANI: MEMBACA TANTANGAN, MENIMBANG PELUANG," *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, n.d., 51–53.

¹⁴ Charles G. Finney, *Power, Passion & Prayer* (Andi Offset, 2010).

¹⁵ Talizaro Tafonao, "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36.

iman. Penyampaian Khotbah bukan rutinitas terjadwal yang harus oleh seorang pendeta namun bagaimana upaya pendeta dalam membawa pertumbuhan rohani jemaat. Oleh sebab itu seorang pendeta harus memiliki waktu berdiam diri, meminta hikmat Tuhan untuk merumuskan tujuan dan tema-tema khotbah yang mengajar jemaat menjadi dewasa. Umumnya khotbah-khotbah yang bersifat pengajaran akan mendorong jemaat bertumbuh dan dewasa secara rohani.¹⁶

Kebangunan Rohani Jemaat Masa Kini

Kebangunan Rohani dalam Jemaat

Tugas Kebangunan Rohani dalam teks Alkitab dalam 1 Timotius 4:6-11 berkaitan dengan jemaat yang dipimpin oleh pendeta atau gembala..¹⁷ Dalam teks ini, para gembala memiliki tanggung jawab sebagai pengajar dalam jemaat-jemaat. Penelitian yang dilakukan oleh Tafoano bahwa jika seorang gembala atau pendeta melakukan tugas mengajar dengan baik, maka sangat penting untuk membangun kerohanian dalam jemaat. Disebutkan bahwa fungsi gembala sebagai pengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan rohani jemaat-jemaat.¹⁸ Secara Alkitabiah, gembala atau pendeta memiliki tanggungjawab untuk memberi bimbingan kepada jemaat mereka serta membawa mereka untuk dapat bertumbuh dalam kerohanian.

Menurut Ruth Selan, tugas Kebangunan Rohani sesuai dengan landasan Alkitab yang tertulis dalam kitab Efesus 4:11–16 dan harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu: tujuan kebangunan Rohani adalah untuk mendewasakan jemaat-jemaat, dilakukan oleh pendeta atau gembala yang memiliki karunia mengajar, dan hasilnya adalah jemaat memiliki hubungan yang harmonis dengan Kristus dan berpartisipasi aktif dalam pelayanan.¹⁹ Dari pendapat tersebut penulis setuju bahwa kebangunan Rohani tidak dapat dilakukan tanpa adanya karunia mengajar yang perlu dimiliki oleh pendeta atau gembala jemaat. Tugas mengajar juga merupakan karunia yang sangat penting yang perlu dimiliki bagi setiap warga gereja dalam tugas kebangunan Rohani serta pendewasaan rohani jemaat. Kebangunan rohani adalah kewajiban bagi jemaat. Teks firman Tuhan yang terdapat dalam kitab Efesus 4:11–16 dan Matius 28:19-20 menunjukkan bahwa jemaat harus mengajar dan mendidik.

¹⁶ Purim Marbun, “Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (2020): 157–159.

¹⁷ Alkitab, *Alkitab*, n.d.

¹⁸ Talizaro Tafonao, “Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36.

¹⁹ Pedoman Pembinaan Jemaat. Ruth F.Selan, *Pedoman Pembinaan* (Yayasan Kalam Hidup, n.d.).

Mereka juga harus membuat strategi yang efektif untuk mengajar dan mendidik anggota gereja mereka. Pendeta atau penggembala jemaat harus memiliki keterampilan dan keahlian khusus yang diperlukan untuk berfungsi sebagai pendidik jemaat. Mereka tidak hanya harus berkhotbah, tetapi mereka juga harus mengajar firman Tuhan kepada jemaat.

Kebangunan Rohani dalam Jemaat Masa Kini

Ketika seorang anggota jemaat menerima Kristus dan lahir baru, ini berarti bahwa orang tersebut telah mengalami suatu kebangunan rohani. Idealnya setelah itu terjadi, individu bertumbuh menjadi dewasa rohani dan semakin menyerupai Kristus. Hal ini akan menyebabkan mereka berhimpun dalam suatu jemaat lokal tertentu dan secara bersama-sama mengadakan persekutuan ibadah. P. Marbun menyatakan dalam sebuah bukunya bahwa anggota jemaat adalah mereka yang tergabung dalam jemaat lokal dalam setiap tingkatan umur dan terdaftar di gereja dan setia beribadah secara bersama-sama.²⁰ Namun ada kalanya pertumbuhan anggota jemaat tidak sesuai harapan. Tidak sedikit anggota jemaat yang pada awal pertobatan sangat menggebu-gebu dalam ibadah dan kegiatan pelayanan, semakin lama justru semakin kendor dan menjadi tawar hati. Itulah sebabnya perlu terjadi kebangunan rohani dalam jemaat yang bisa diusahakan, salah satunya dengan khotbah-khotbah yang membangunkan rohani jemaat. Ketika jemaat mengalami kebangunan rohani melalui khotbah-khotbah yang disampaikan, maka akan terlihat beberapa hal yang menjadi ciri kebangunan rohani itu sendiri yaitu: hidup baru, berakar dalam Firman Allah, bertumbuh dalam Firman Allah, membanagun iman yang benar, dan menjalani hidup dengan sukacita karena ucapan syukur.

Orang yang mengikuti ajaran Kristus mengalami transformasi batin yang mendalam, meninggalkan dosa dan menjalani hidup baru melalui iman. Roh Kudus menjamin keselamatan dan membentuk mereka menjadi ciptaan baru. Menurut Richard L. Pratt, pembaruan ini memulihkan kebenaran, kesucian, dan pengetahuan yang hilang sejak kejatuhan manusia.²¹ John Murray menekankan bahwa orang percaya telah diperbarui dalam Kristus, dan perbedaan antara "manusia lama" dan "manusia baru" menunjukkan transformasi yang nyata, dengan manusia lama yang telah disalibkan bersama Kristus.²² Tranformasi akibat kebangunan rohani ditandai dengan kehidupan yang baru. Kehidupan baru menyebabkan seseorang akan berakar di dalam Firman Tuhan. Kehendak Tuhan bagi

²⁰ Purim Marbun, *Pembinaan Jemaat* (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 22-23.

²¹ Richard L. Pratt Jr, *Menaklukkan Segala Pikiran Kepada Kristus* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003).

²² John Murray, *Principles of Conduct* (Surabaya: Penerbit Momentum, 1957).

orang Kristen diungkapkan melalui Kitab Suci, dan untuk bertumbuh secara rohani, penting untuk merenungkan dan mengamalkan firman Tuhan. Hanya membaca tidak cukup; kekuatan Firman akan terlihat dalam kehidupan sehari-hari ketika diterapkan. Seperti akar pohon yang mencari sumber air dengan tekun, berakar dalam Tuhan berarti menjalin hubungan pribadi melalui doa dan pembacaan Alkitab. Ini juga berarti hidup sesuai kehendak Tuhan, seperti yang digambarkan dalam Kolose 1:9, di mana Paulus berdoa agar jemaat memahami kehendak Tuhan dan hidup yang menyenangkan-Nya dalam segala hal.

Pertumbuhan rohani akan terjadi sebagai akibat hidup berakar dalam Firman Allah sehingga kematangan Rohani dapat terbentuk melalui penghayatan akan ajaran Tuhan. Orang yang telah menerima Yesus dan mengalami transformasi spiritual akan terus berkembang dalam iman mereka. Terlihat bahwa menjadi dewasa Rohani membutuhkan fondasi yang kuat dalam ajaran Yesus pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan rohani yang baik juga menyebabkan seseorang membangun kehidupan imannya dengan benar. Dasar iman Kristen melibatkan penerimaan Yesus dan hidup di dalam-Nya. Paulus menggambarkan dalam 1 Korintus 3:10-11 bahwa ia meletakkan fondasi ini, yaitu Yesus Kristus, dan orang percaya harus berhati-hati bagaimana mereka membangunnya. Iman tidak berhenti saat percaya, tetapi harus berkembang menuju kedewasaan rohani. Orang yang membangun dengan bahan berharga seperti emas dan perak mewakili mereka yang memiliki motivasi murni dan kehidupan rohani yang kuat. Sebaliknya, mereka yang membangun dengan kayu atau jerami menggambarkan orang yang belum sepenuhnya menjalankan kehendak Tuhan. Pada akhirnya, kualitas pekerjaan setiap orang akan diuji oleh Tuhan (1 Korintus 3:12-13).

Pertumbuhan rohani dan kehidupan iman yang baik tentunya dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari. Mengucap syukur adalah tanda keimanan seseorang dan bagian penting dari kebahagiaan rohani, karena kebahagiaan sering kali datang dari berkat rohani. Dalam segala situasi, orang percaya dapat hidup dalam kebahagiaan dan rasa syukur. Yesus sendiri menunjukkan rasa syukur dalam berbagai momen, seperti saat doanya didengar oleh Bapa (Yohanes 11:41-43) dan ketika rahasia Kerajaan Allah diungkapkan (Matius 11:25). Doa Bapa kami, yang diajarkan oleh Tuhan Yesus, juga merupakan doa yang disertai dengan ucapan Syukur. “Berikanlah makanan secukupnya...” adalah bentuk ucapan syukur atas berkat Tuhan. Daud Darmadi menulis bahwa banyak orang cenderung khawatir ketika menghadapi masalah Bersungut-sungut tidak akan menyelesaikan masalah, malah dapat membuatnya semakin besar karena kurangnya kepercayaan pada Kuasa Allah. Sejarah Bangsa Israel yang bersungut-sungut dan mendapat hukuman dari Tuhan, seperti tertular

penyakit ular, merupakan contoh nyata akan dampak negatif dari ketidakbersyukuran.²³ . Oleh karena itu orang percaya perlu mengubah cara pandangnya dan menggunakan cara Tuhan untuk menghadapinya sesuai dengan Firman-Nya.

Pentingnya Khotbah Kebangunan Rohani dalam Jemaat Masa Kini

Khotbah kebangunan rohani memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan jemaat di masa kini. Dalam konteks masyarakat modern yang penuh dengan tekanan hidup, godaan duniawi, serta pengaruh budaya populer, khotbah kebangunan rohani menjadi salah satu alat yang efektif untuk mengarahkan kembali jemaat kepada Tuhan dan membangkitkan semangat iman mereka. Salah satu peran utama khotbah kebangunan rohani adalah membangkitkan kesadaran rohani jemaat. Banyak jemaat yang, seiring berjalannya waktu, mulai terjebak dalam rutinitas kehidupan yang hanya berfokus pada hal-hal duniawi. Khotbah kebangunan rohani membantu jemaat untuk melihat kembali nilai-nilai spiritual yang mungkin telah terlupakan dan mendorong mereka untuk memperbarui komitmen mereka kepada Tuhan. Seperti yang tercatat dalam Kisah Para Rasul 2, khotbah yang penuh kuasa dari Petrus pada hari Pentakosta membawa ribuan orang kepada pertobatan. Khotbah ini bukan hanya membawa pesan Firman Tuhan, tetapi juga menggerakkan hati jemaat untuk bertobat dan memulai hidup baru dalam Kristus.²⁴

Selain itu, khotbah kebangunan rohani juga berfungsi sebagai alat pertobatan dan pemulihan bagi jemaat. Saat jemaat mendengar pesan khotbah yang relevan dan kuat, mereka tidak hanya tersentuh, tetapi juga diundang untuk merenungkan kehidupan mereka dan berbalik kepada Tuhan. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Mars Bombongan, dinyatakan bahwa khotbah yang disampaikan dengan penuh gairah dapat menginspirasi jemaat untuk mengakui kesalahan mereka dan memulai langkah baru dalam iman. Di tengah tantangan modern, seperti ketergantungan pada teknologi, media sosial, dan budaya konsumerisme, khotbah kebangunan rohani juga berperan dalam menghadirkan pesan yang relevan bagi kehidupan sehari-hari jemaat. Khotbah ini harus mampu menjangkau jemaat di segala usia, terutama generasi muda yang sering kali lebih terhubung dengan dunia digital daripada kegiatan rohani. Salah satu contoh gerakan yang viral adalah kampanye #FaithChallenge di platform TikTok, di mana banyak anak muda tergerak untuk berbagi tentang iman mereka. Gereja dapat menanggapi tren ini dengan menghadirkan khotbah

²³ Daud Darmadi, "Makna Kolose 2:6-7 Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Masa Kini," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 19–24, <https://doi.org/https://doi.org/10.60146/v1i2.8>.

²⁴ Erniwati Gea, "PERAN GEREJA DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA KRISTEN DI ERA KONTEMPORER," *Jurnal Teologi Kristen* 4 (2023): 139–40.

kebangunan rohani yang relevan dan berbasis pada tantangan yang dihadapi jemaat masa kini.

Peran lain dari khotbah kebangunan rohani adalah memperkuat persatuan dan komitmen jemaat dalam melayani Tuhan. Khotbah ini mengajak jemaat untuk tidak hanya fokus pada kehidupan rohani mereka secara pribadi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih giat dalam pelayanan. Menurut John Calvin, khotbah yang berpusat pada Firman Tuhan adalah salah satu pilar utama yang memperkuat tubuh Kristus, yaitu jemaat. Khotbah kebangunan rohani membantu jemaat untuk menyadari peran mereka sebagai bagian dari gereja yang lebih besar dan menginspirasi mereka untuk terlibat aktif dalam misi pelayanan gereja. Dengan perannya yang besar dalam membangkitkan kesadaran rohani, membawa jemaat pada pertobatan, memberikan relevansi kehidupan sehari-hari, dan memperkuat kesatuan jemaat, khotbah kebangunan rohani menjadi elemen yang sangat dibutuhkan dalam jemaat masa kini. Gereja harus terus mengupayakan penyampaian khotbah-khotbah yang berdaya guna dan relevan, agar jemaat terus bertumbuh dalam iman dan pelayanan mereka kepada Tuhan dan sesama.

KESIMPULAN

Dalam jemaat masa kini, khotbah kebangunan rohani memainkan peran penting dalam mengokohkan iman dan memperkuat kesatuan komunitas gereja. Di tengah berbagai tantangan dan godaan era modern, khotbah-khotbah yang disampaikan dengan kuat, relevan, dan diilhami oleh Firman Tuhan memiliki potensi besar untuk menyentuh hati serta mengubah kehidupan individu di dalam jemaat. Khotbah-khotbah ini tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian pesan spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong jemaat agar merenungkan iman, bertobat dari dosa, dan bertumbuh dalam kasih kepada Allah serta sesama. Selain itu, khotbah kebangunan rohani berkontribusi dalam memperkuat komitmen jemaat terhadap pelayanan dan misi gereja. Khotbah-khotbah tersebut menginspirasi jemaat untuk lebih aktif melayani dan berperan dalam misi Kristus di dunia yang terus berubah. Dengan memperkuat dasar iman, memberikan arahan, dan menawarkan harapan, khotbah kebangunan rohani membentuk karakter umat Allah sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan zaman dan menjadi komunitas gereja yang berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. *Alkitab*, n.d.
- Darmadi, Daud. "Makna Kolose 2:6-7 Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat Masa Kini." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2019): 1–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.60146/v1i2.8>.
- Erniwati Gea. "PERAN GEREJA DALAM MEMBENTUK KARAKTER REMAJA KRISTEN DI ERA KONTEMPORER." *Jurnal Teologi Kristen* 4 (2023): 139–40.
- Finney, Charles G. *Power, Passion & Prayer*. Andi Offset, 2010.
- Hartono, Andreas Rudy. "Kajian Teoretik Penelitian Khotbah" 2, no. 1 (2022): 52–62.
- Jehaut, Rikardus, Fredrikus Djelahu Maigahoaku. "GEREJA, ERA DIGITAL DAN LAYANAN ROHANI: MEMBACA TANTANGAN, MENIMBANG PELUANG." *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, n.d., 51–53.
- Kadarisman, Terry. "DAMPAK KHOTBAH MASA KINI BAGI PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT DI GKI PONDOK INDAH." *The Way Jurnal Teologi Dan Kependidikan* 7, no. 2 (October 2021): 110–19. <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v7i2.71>.
- Marbun, Purim. "Strategi Dan Model Pembinaan Rohani Untuk Pendewasaan Iman Jemaat." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 2, no. 2 (December 2020): 151–69. <https://doi.org/10.37364/jireh.v2i2.42>.
- Murray, John. *Principles of Conduct*. Surabaya: Penerbit Momentum, 1957.
- Pardede, Zulkisar. "Pengaruh Khotbah Bagi Gereja Masa Kini," n.d., 123–30.
- Parningotan, Siskawaty dan Benget. "Peranan Khotbah Dalam Pertumbuhan Iman Jemaat Di Gksbs Rejosari." *Scripta: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 1–10.
- Pdt. Dr. Yohanes Surya. "Peran Khotbah Kebangunan Rohani Dalam Membangun Kesatuan Di Dalam Jemaat Pada Zaman Modern." *Jurnal Teologi Praktis* 3 (2020): 78–91.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Purba, Beni Chandra. "Peranan Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas." *JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2023): 57–74.
- Purim Marbun. *Pembinaan Jemaat*. Yogyakarta: Andi Offset, 2015.
- Richard L. Pratt Jr. *Menaklukkan Segala Pikiran Kepada Kristus*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2003.
- Ruth F.Selan, Pedomam Pembinaan Jemaat. *Pedomam Pembinaan*. Yayasan Kalam Hidup, n.d.
- Saly, Jansakti Sadu, and Hasahatan Hutahaean. "PENGARUH KHOTBAH DALAM IBADAH MINGGU TERHADAP KEDEWASAAN IMAN JEMAAT DI GKSI MERAUKE." *Jurnal Teologi Kristen* 2 (2020): 14–16.
- Sibarani, Mortan. "Deskripsi Tentang Khotbah Yang Berkuasa Secara Alkitabiah." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 83–96.
- Sugiharto, Ayub, and Kezia Putri Widyanti. "PERAN GEMBALA JEMAAT SEBAGAI PENGKHOTBAH: TANTANGAN DAN STRATEGI MASA KINI DALAM MENGOMUNIKASIKAN PESAN INJIL." *Alucio Dei* 8, no. 2 (2024): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.55962/aluciodei.v8i2.143>.
- Tafonao, Talizaro. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49. <https://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>.